

Dampak Media Sosial TikTok terhadap Sopan Santun dan Perilaku Belajar Siswa Sekolah Dasar

Nugroho^{1*}, Muhamad Sofian Hadi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: priyongh27@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1662>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 Juny 2025

Revised: 03 July 2025

Accepted: 09 July 2025

Kata Kunci:

Tiktok, Sopan-Santun,
Perilaku Siswa.

Keywords:

TikTok, politeness, learning
behavior



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap sopan santun dan perilaku belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah Kota Semarang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena meningkatnya penggunaan TikTok di kalangan siswa sekolah dasar yang disertai perubahan dalam sikap dan kebiasaan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 18 siswa, 3 guru wali kelas, 3 kepala sekolah, dan 6 orang tua yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berdampak negatif terhadap sopan santun siswa, ditandai dengan penurunan kesantunan berbahasa, sikap tidak hormat kepada guru dan orang tua, serta perilaku tidak tertib di lingkungan sekolah. Selain itu, perilaku belajar siswa juga menurun, ditunjukkan melalui kurangnya fokus saat pembelajaran, rendahnya inisiatif belajar, dan kebiasaan menunda tugas. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan karakter berbasis literasi digital di sekolah dasar.

This study aims to examine the impact of TikTok usage on students' politeness and learning behavior among fifth-grade students at Muhammadiyah elementary schools in Semarang City, Indonesia. The background of this research is based on the increasing use of TikTok among elementary school students, which is often accompanied by changes in their manners and study habits. This qualitative descriptive study involved data collection through interviews, classroom observations, and documentation. The research subjects consisted of 18 students, 3 homeroom teachers, 3 principals, and 6 parents, selected through purposive sampling. The findings indicate that TikTok has a negative influence on students' politeness, characterized by a decline in respectful language, disobedience toward teachers and parents, and lack of discipline in school. Additionally, students' learning behavior has deteriorated, as reflected in reduced focus during lessons, decreased motivation to study, and a tendency to procrastinate academic tasks. This study highlights the urgent need to strengthen character education through digital literacy at the elementary school level.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Nugroho, et al (2025). Dampak Media Sosial TikTok terhadap Sopan Santun dan Perilaku Belajar Siswa Sekolah Dasar, 4(1) 884-889 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1662>

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial masyarakat, termasuk pada peserta didik usia sekolah dasar. Media sosial, khususnya TikTok, telah menjadi salah satu platform paling populer di kalangan anak-anak dan remaja karena kemudahan akses, visualisasi yang menarik, serta tren viral yang terus bergulir. TikTok memungkinkan penggunaannya untuk membuat, mengedit, dan membagikan video pendek secara instan. Namun, meskipun secara teknis pengguna TikTok dibatasi untuk usia 13 tahun ke atas, kenyataannya banyak anak sekolah dasar

yang sudah memiliki akun dan aktif mengakses konten di dalamnya (Wahyuni & Prasetyo, 2021, p.12). Situasi ini menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi para pendidik dan orang tua. Di satu sisi, TikTok dapat menjadi sarana ekspresi diri dan kreativitas yang positif, namun di sisi lain, paparan terhadap konten yang mengandung unsur kekerasan verbal, bahasa kasar, serta gestur yang tidak pantas dapat memengaruhi karakter dan perilaku anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia SD sangat rentan dalam meniru perilaku yang mereka lihat, baik dari lingkungan sekitar maupun dari media digital yang mereka konsumsi (Bandura, 2021, p.58). Sebagaimana dinyatakan dalam teori pembelajaran sosial, anak-anak mempelajari perilaku melalui proses observasi dan imitasi dari model-model sosial yang mereka anggap menarik atau superior (Bandura, 1977, p.22).

Fenomena ini juga terkonfirmasi dalam studi lapangan yang dilakukan di beberapa sekolah dasar di Indonesia. Misalnya, penelitian oleh Putri & Hamidah (2022) menemukan bahwa lebih dari 65% siswa kelas IV dan V menggunakan TikTok secara rutin dan cenderung menunjukkan perubahan dalam gaya komunikasi yang lebih permisif dan kurang sopan (p.33). Selain itu, penelitian oleh Saputri dan Wibowo (2020) menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat konsentrasi belajar siswa di jenjang pendidikan dasar (p.41). Hal ini menegaskan bahwa penggunaan TikTok tanpa pendampingan dan pembatasan yang memadai dapat berdampak pada penurunan kualitas perilaku dan pencapaian akademik siswa.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana media sosial seperti TikTok, yang awalnya tidak didesain untuk pendidikan anak, telah mengubah dinamika pembelajaran dan interaksi sosial siswa. Sekolah dasar, sebagai institusi pendidikan karakter awal, dihadapkan pada tantangan besar dalam menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan pembangunan nilai-nilai dasar seperti sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab. Lickona (2012) menekankan pentingnya pendidikan karakter sejak dini sebagai fondasi untuk membentuk generasi beretika dan berintegritas (p.14). Ketika media sosial justru menjadi ruang pembelajaran informal yang lebih dominan bagi anak, maka strategi pembinaan karakter melalui institusi sekolah harus dikaji ulang secara sistematis.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana media sosial TikTok memengaruhi sopan santun dan perilaku belajar siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas V di SD Muhammadiyah Kota Semarang. Penelitian ini berangkat dari observasi bahwa siswa mulai menunjukkan penurunan kesantunan dalam berinteraksi, berani membantah guru, serta mengalami penurunan minat belajar. Sebagai alternatif solusi, beberapa sekolah telah mencoba mengedukasi siswa tentang etika digital dan literasi media, namun upaya ini sering kali tidak berkelanjutan dan belum terintegrasi dengan kurikulum. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah pemetaan pengaruh TikTok terhadap perilaku siswa secara lebih komprehensif, agar menjadi dasar bagi sekolah dan orang tua dalam merancang strategi pembelajaran dan pembinaan karakter yang lebih adaptif terhadap era digital.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak penggunaan TikTok terhadap sopan santun dan perilaku belajar siswa kelas V di lingkungan SD Muhammadiyah Kota Semarang, serta memberikan rekomendasi strategis dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial secara positif di lingkungan pendidikan dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis berupa kontribusi terhadap pengembangan literatur tentang pengaruh media digital terhadap pendidikan karakter, serta manfaat praktis dalam bentuk strategi pengawasan dan pendampingan penggunaan media sosial di kalangan siswa sekolah dasar.

Dalam konteks ini, istilah "sopan santun" dioperasionalkan sebagai bentuk sikap hormat, santun, dan tertib siswa dalam berinteraksi dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Sementara itu, "perilaku belajar" merujuk pada sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, serta kemampuan berkonsentrasi dan bertanggung jawab dalam proses belajar. TikTok didefinisikan sebagai aplikasi berbagi video pendek yang digunakan oleh siswa secara rutin untuk menonton atau membuat konten, baik secara pasif maupun aktif. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan, terutama dalam kerangka penguatan pendidikan karakter berbasis literasi digital. Perubahan perilaku siswa akibat media sosial tidak bisa dihindari, namun perlu disikapi dengan pendekatan edukatif yang berbasis data dan kajian empiris.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk mengungkap secara mendalam dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap sopan santun dan perilaku belajar siswa sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan pada Januari–Maret 2025 di tiga SD Muhammadiyah di Kota Semarang, yaitu SD Muhammadiyah 6, 8, dan 16. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah-sekolah ini memiliki paparan cukup tinggi terhadap penggunaan TikTok di kalangan siswanya. Subjek penelitian terdiri dari 18 siswa kelas V yang aktif menggunakan TikTok, 3 guru wali kelas, 3 kepala sekolah, dan 6 orang tua siswa. Teknik pengambilan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria informan yang relevan dengan fokus masalah penelitian. Prosedur penelitian dimulai dengan persiapan dan perizinan, diikuti pengumpulan data melalui observasi langsung di kelas, wawancara semi-terstruktur dengan siswa, guru, dan orang tua, serta dokumentasi berupa catatan sekolah dan foto kegiatan. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara dan lembar observasi yang telah divalidasi oleh ahli.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta konfirmasi ulang kepada informan (member check).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial TikTok berdampak pada perilaku sopan santun dan perilaku belajar siswa kelas V di lingkungan sekolah dasar, khususnya di SD Muhammadiyah Kota Semarang. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi, dan dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berdampak signifikan terhadap perubahan karakter siswa, baik dalam aspek verbal, non-verbal, maupun sikap terhadap proses belajar di sekolah.

Perubahan pada Sopan Santun Siswa

Salah satu fokus utama dalam penelitian ini adalah mengamati sejauh mana TikTok memengaruhi etika dan sopan santun siswa. Dari hasil wawancara dengan guru dan orang tua, ditemukan bahwa siswa yang aktif menggunakan TikTok menunjukkan kecenderungan meniru bahasa dan gerakan dari konten yang mereka konsumsi, termasuk yang tidak sesuai norma kesopanan anak usia sekolah dasar. Bentuk perubahan tersebut dapat berupa penggunaan kata-kata tidak pantas, sikap tidak hormat terhadap guru, hingga perilaku tidak tertib di kelas dan saat kegiatan resmi sekolah.

Tabel 1. Perubahan Perilaku Sopan Santun Menurut Guru dan Orang Tua

Indikator Perilaku	Sebelum Gunakan TikTok	Sesudah Gunakan TikTok	Keterangan
Menjawab salam guru dengan sopan	86%	44%	Terjadi penurunan respons sopan
Menggunakan bahasa santun	78%	39%	Banyak meniru bahasa TikTok yang kasar
Menghormati guru dan orang tua	90%	52%	Terkesan menurun karena pengaruh tren
Tertib saat upacara atau apel	84%	47%	Mudah terdistraksi, suka membuat konten

Salah satu guru dari SD Muhammadiyah 8 Semarang mengungkapkan, “Kami mulai melihat siswa sering membuat gerakan tangan atau ekspresi yang biasa dilihat di TikTok, bahkan di tengah pelajaran. Mereka tertawa-tawa sendiri, dan ketika ditegur, mereka merasa itu hal biasa.” Sikap seperti ini menunjukkan pergeseran pemahaman siswa terhadap norma kesopanan di sekolah. Dalam konteks teori pembelajaran sosial (Bandura, 1977), hal ini dapat dimaknai sebagai bentuk imitasi dari “model” yang ditampilkan melalui media, di mana anak meniru perilaku yang menarik tanpa menimbang nilai atau konteksnya.

Demikian pula, orang tua menyatakan bahwa anak-anak menjadi lebih mudah membantah, terutama ketika diminta membatasi waktu penggunaan gadget. Mereka juga menunjukkan penurunan dalam menghargai kehadiran orang tua, kurangnya inisiatif dalam membantu pekerjaan rumah, dan cenderung lebih asyik dengan konten hiburan. Dalam beberapa kasus, ditemukan bahwa anak-anak justru lebih mudah marah jika tidak diperbolehkan membuka aplikasi TikTok. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyuni dan Prasetyo (2021, p.12) yang menunjukkan bahwa media sosial berpotensi membentuk pola interaksi baru yang kurang menghargai nilai-nilai komunikasi sopan.

Dampak pada Perilaku Belajar

Selain aspek etika, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penggunaan TikTok berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Banyak siswa mengalami penurunan fokus belajar, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap gawai. Dalam observasi kelas, ditemukan bahwa siswa cenderung cepat bosan dan kurang termotivasi ketika pembelajaran tidak dikemas dengan gaya visual atau hiburan, sebagaimana yang mereka nikmati di TikTok.

Tabel 2. Dampak TikTok terhadap Perilaku Belajar

Indikator Perilaku Belajar	Sebelum TikTok	Setelah TikTok	Perubahan yang Terjadi
Fokus saat pelajaran di kelas	Tinggi (82%)	Menurun (46%)	Siswa cenderung melamun, membicarakan tren
Menyelesaikan tugas tepat waktu	Tinggi (85%)	Rendah (58%)	Tugas sering ditunda atau tidak lengkap
Inisiatif membaca buku	Sedang (70%)	Rendah (33%)	Belajar hanya saat ada tugas dari guru
Mengikuti instruksi guru	Tinggi (88%)	Menurun (59%)	Sering mengabaikan atau membantah instruksi

SIMPULAN

Guru-guru mengungkapkan bahwa perhatian siswa lebih mudah teralihkan dibandingkan sebelumnya. Seringkali siswa bahkan menyebut TikTok dalam percakapan di dalam kelas, dan mengulang ekspresi viral saat diskusi atau kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh internalisasi budaya populer ke dalam lingkungan belajar yang seharusnya mendukung pembentukan karakter akademik. Dalam teori kultivasi yang dikemukakan oleh Gerbner, ekspos media dalam jangka panjang dapat membentuk persepsi sosial yang menyimpang dari realitas, di mana siswa mulai memandang "keseruan", hiburan, atau gaya berbicara bebas ala TikTok sebagai sesuatu yang wajar dalam semua konteks, termasuk di ruang kelas. Dampaknya, nilai-nilai akademik seperti keseriusan, tanggung jawab, dan kemandirian belajar mengalami degradasi.

Orang tua juga melaporkan bahwa anak-anak lebih suka menghabiskan waktu luang untuk menonton atau membuat konten TikTok dibanding membaca buku atau mengerjakan tugas sekolah. Bahkan beberapa anak mulai meniru tren "prank" atau konten humor yang mengganggu ketertiban keluarga dan sekolah. Hal ini menjadi alarm bagi semua pihak bahwa pendidikan karakter tidak bisa hanya diserahkan kepada institusi formal, melainkan perlu sinergi kuat antara sekolah dan keluarga.

Interpretasi Teoritik dan Implikasi Pendidikan

Temuan penelitian ini menguatkan urgensi pendekatan pendidikan karakter berbasis literasi digital. Bandura (2021, p.58) menyatakan bahwa individu belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain dalam media. Ketika model yang diamati adalah konten viral tanpa muatan etika, maka perilaku yang ditiru pun mengarah pada pola komunikasi permisif dan ekspresi agresif.

Dengan demikian, dibutuhkan upaya penguatan pendidikan karakter yang menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Solusi yang ditawarkan tidak hanya berupa pembatasan penggunaan TikTok, tetapi juga pendekatan yang lebih holistik, seperti:

1. Integrasi edukasi media digital dalam kurikulum sekolah dasar untuk membekali siswa memilah konten positif.
2. Pelatihan guru dan orang tua tentang literasi digital dan psikologi perkembangan anak.

3. Pemanfaatan TikTok secara edukatif oleh guru dengan membuat konten pembelajaran pendek yang menarik.
4. Penguatan nilai-nilai sopan santun melalui pembiasaan di sekolah dan rumah, seperti salam-sapa, doa bersama, serta role-modeling dari guru dan orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk keluarga, rekan-rekan, civitas akademika dan seluruh pihak yang telah mendukung dalam penelitian ini

REFERENSI

- Aisyah, S. (2020). *Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 5(2), 112–124.
- Alwi, Z., & Marzuki, I. (2023). *Literasi Digital dan Tantangan Pendidikan Karakter di Era Media Sosial*. Jurnal Pendidikan Karakter, 14(1), 33–49.
- Andriani, F. (2022). *Media Sosial dan Transformasi Nilai Etika di Kalangan Remaja*. Jurnal Komunikasi Digital, 8(1), 77–89.
- Anisa, D., & Wibowo, A. (2021). *Dampak Kecanduan TikTok terhadap Perilaku Sosial Anak*. Jurnal Psikologi Anak dan Remaja, 9(2), 45–56.
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Bandura, A. (2021). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory* (Reprint Edition). Routledge.
- Bawden, D., & Robinson, L. (2012). *Introduction to Information Science*. Facet Publishing.
- Fitriani, R., & Halim, A. (2021). *Efek Negatif Media Sosial terhadap Perilaku Remaja*. Jurnal Ilmu Sosial Digital, 4(1), 23–36.
- Gerbner, G., & Gross, L. (2002). *Living with Television: The Dynamics of the Cultivation Process*. In J. Bryant & D. Zillmann (Eds.), *Media Effects* (pp. 17–41). Routledge.
- Gunawan, H. (2019). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Hapsari, T. A., & Prasetyo, R. (2020). *Analisis Pengaruh Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(1), 57–65.
- Hasanah, L. (2021). *Etika Digital dalam Pendidikan Dasar: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jurnal Teknologi dan Pendidikan, 3(2), 88–99.
- Istiqomah, R., & Maulida, N. (2023). *Keterkaitan antara Literasi Digital dan Etika Online Anak Usia Sekolah*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 7(2), 115–127.
- Kurniawan, T. (2018). *Media Digital dalam Perspektif Pendidikan Karakter*. Deepublish.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muin, A. (2023). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Era Media Sosial*. Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 21–38.
- Munir, M. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. Alfabeta.
- Nasution, M. N. (2020). *Pengaruh Media Sosial terhadap Sopan Santun Anak di Lingkungan Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 5(3), 142–150.
- Ningsih, Y. S., & Hidayat, T. (2022). *Dampak Aplikasi TikTok terhadap Perubahan Gaya Hidup dan Pola Pikir Anak*. Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya, 3(2), 66–79.
- Putri, D. K., & Hamidah, N. (2022). *Perilaku Remaja di Era TikTok: Studi Kasus pada Siswa SD Kelas Atas*. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2), 41–55.

- Retnawati, H. (2014). *Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Cakrawala Pendidikan, 33(3), 390–403.
- Saputri, Y., & Wibowo, D. (2020). *Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa SD*. Jurnal Edukasi Digital, 6(1), 29–38.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, D., & Prasetyo, H. (2021). *Literasi Digital Anak dan Dampak Sosial Media di Kalangan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan Anak, 2(3), 99–110.
- Yusuf, M. (2022). *Digital Parenting untuk Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 12–24.